

MEDIA DARI ZAMAN ALKITAB

Meri Ulina Br Ginting¹, Aldo Putra Novrisal Tarigan², Gabriella Ziona Br Singarimbun³,
Ruth Sanaya Br Siburian⁴, Daniel Sagala⁵

STT Abdi Sabda Medan^{1,2,3,4,5}

meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id¹, aldoputraa391@gmail.com²,
gabriellaziona@gmail.com³, ruthsanayaanggirosiburian10@gmail.com⁴,
danielsagala606@gmail.com⁵

ABSTRAK

Sejak zaman Alkitab, media sudah digunakan untuk menyampaikan pesan Allah kepada umat-Nya. Dalam Perjanjian Lama, firman disampaikan melalui loh batu, gulungan kitab, nabi, dan tanda-tanda simbolis. Dalam Perjanjian Baru, Injil serta surat para rasul menjadi sarana penting untuk meneguhkan iman jemaat. Hal ini menunjukkan bahwa media telah menjadi bagian dari cara Allah berkomunikasi dengan manusia, dan hingga kini tetap relevan dalam menyampaikan pesan iman maupun pendidikan. Dalam kehidupan bangsa Israel khususnya di Perjanjian Lama, pengajaran adalah hal yang cukup sentral atau penting dalam konteks ke Yahudian. Sebagai contoh dapat kita lihat dalam Ulangan 6 tentang *Shema Israel* yang merupakan bagian dari pola pengajaran-pengajaran keluarga. Selain itu kehidupan bangsa Israel pada zaman para nabi juga dipenuhi dengan pengajaran-pengajaran untuk memberikan orang-orang Israel suatu Firman Tuhan agar mereka mau berubah dan kembali kepada Allah. Para nabi khususnya dalam Perjanjian Lama dalam menyampaikan pengajaran juga membutuhkan media-media agar orang-orang yang hendak mendengar pengajarannya semakin mudah mengerti akan apa yang hendak disampaikan. Di dalam Perjanjian Baru juga, hal-hal tentang pengajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam konteks Perjanjian Baru. Yesus juga banyak mengajar dan memberikan perumpamaan-perumpamaan sebagai media agar pengajaran yang diberikan-Nya semakin mudah dipahami oleh banyak orang. Para Rasul yang meneruskan pekerjaan perkabaran Injil juga melakukan pekerjaannya dengan menggunakan media-media untuk memudahkan jemaat-jemaat yang hendak dikunjungi mengerti akan pengajaran akan Firman Tuhan. Oleh sebab itu dalam dinamika perjalanan Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru yang penuh dengan pengajaran juga disertai dengan media di dalamnya. Media sangat penting dalam hal pengajaran karena sangat membantu pengajar dalam memberikan pengajaran dan yang menerimanya juga semakin mudah mengerti apa yang hendak diajarkan kepadanya.

Kata Kunci: Media, Zaman Alkitab.

ABSTRACT

Since biblical times, media has been used to convey God's message to His people. In the Old Testament, the word was conveyed through stone tablets, scrolls, prophets, and symbolic signs. In the New Testament, the Gospels and the letters of the apostles are important means of strengthening the congregation's faith. This shows that the media has become part of God's way of communicating with humans, and is still relevant today in conveying messages of faith and education. In the life of the Israelites, especially in the Old Testament, teaching was quite central or important in the context of Judaism. For example, we can see in Deuteronomy 6 the Shema of Israel which is part of the pattern of family teachings. Apart from that, the life of the Israelites during the time of the prophets was also filled with teachings to give the Israelites a Word from God so that they would change and return to God. The prophets, especially in the Old Testament, in conveying teachings also needed media so that people who wanted to hear their teachings could more easily understand what they wanted to convey. In the New Testament too, things about teaching are also very important in the context of the New Testament. Jesus also taught a lot and gave parables as a medium to make the teachings He gave easier for many people to understand. The Apostles who continue the work of preaching the Gospel also carry out their work by using media to make it easier for the congregations they want to visit to understand the teaching of God's Word. Therefore, in the dynamics of the journey from the Old Testament to the New Testament, which is full of teachings, it is also accompanied by media in it. Media is very important in terms of teaching because it really helps teachers in providing teaching and those who receive it also find it easier to understand what they want to teach.

Keywords: *Media, Biblical Times.*

I. Apa itu Media?

Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*), media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik secara tercetak maupun audiovisual beserta peralatannya. Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang.¹ Selain itu media memiliki akar kata *medius*, yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam konteks

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Grafindo, 2014), 7.

bahasa Arab, media dikenal sebagai *wasail* atau *wasilah* merujuk pada perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2006:3).

Menurut para ahli, media dipandang sebagai:

1. Alat Fisik: Media adalah semua jenis alat fisik yang berfungsi untuk menyajikan pesan dan sekaligus mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar (Briggs, 1970 dalam Sadiman, 2008:6).
2. Penyalur Pesan: Media merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Tujuannya adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif (Sadiman, 2008:7).²
3. Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahkan tercetak (*printed materials*), computer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).³

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau penyampai pesan yang berperan penting dalam merangsang daya pikir siswa selama proses pembelajaran.

II. Media Dalam Alkitab

Dalam Alkitab, Allah telah menggunakan alat peraga yang sederhana, terutama media visual, untuk berkomunikasi dan mengajar umat-Nya (S. P. 2008). Meskipun pesan-Nya didokumentasikan melalui firman yang diucapkan dan ditulis dalam Alkitab, Allah juga menggunakan berbagai alat visual untuk memperkuat pesan-Nya. Salah satu media yang digunakan Allah adalah bejana (Yer. 18:1-7), yang Ia gunakan untuk menyatakan isi hati-Nya kepada bangsa Israel. Arti dan Durabilitas Bejana. Kata "bejana" merujuk pada benda yang sangat digemari oleh masyarakat Israel kuno dan banyak digunakan sebagai wadah

² Asrul Huda, *Teknik Multimedia dan Animasi* (Padang: UNP Press, 2021), 226.

³ Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 6.

atau tempat karena beragam fungsinya. Keunggulan utama bejana terletak pada tingkat ketahanan yang sangat tinggi. Setelah tanah liat dibakar pada suhu tinggi dan mengalami proses pengerasan, maka bejana menjadi material padat yang tahan lama. Bahkan jika bejana itu pecah, pecahannya tidak akan mengalami pembusukan atau hilang. Oleh karena itu, pecahan bejana dari zaman kuno sering ditemukan dalam kondisi baik dalam penggalian arkeologi di wilayah Palestina.

Dalam konteks teologis, Allah menggunakan media pembelajaran berupa bejana yang sedang dibuat oleh tukang periuk untuk menyampaikan pesan profetis kepada Nabi Yeremia. Melalui perumpamaan ini, Allah menjelaskan cara-Nya bertindak kepada bangsa Israel. Allah memerintahkan Yeremia untuk memberitahukan kejahatan dan dosa bangsa Yehuda dengan harapan mereka mau bertobat. Inti dari pengajaran ini adalah tentang kedaulatan dan hak Allah atas umat-Nya, seperti halnya seorang tukang periuk memiliki hak penuh atas tanah liatnya. Hal ini diperjelas dalam Yeremia 18:6, di mana Tuhan berfirman: "Masakan Aku tidak dapat bertindak kepada kamu seperti tukang periuk ini, hai kaum Israel, demikianlah firman TUHAN. Sungguh, seperti tanah liat di tangan tukang periuk, demikianlah kamu di tangan-Ku, hai kaum Israel." Melalui metafora ini, Tuhan mendidik bangsa Israel dengan menunjukkan bahwa eksistensi mereka berada sepenuhnya di bawah kendali dan proses pembentukan-Nya, sama seperti tanah liat yang dibentuk sesuai kehendak pembuatnya.⁴ Uraian selanjutnya akan menjelaskan pembagian media di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

III. Media dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama sudah banyak media yang digunakan dalam memberikan pesan, mulai dari perkataan para Nabi, cerita, puisi, nyanyian, bahkan simbol-simbol dalam ibadah. Media ini berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan kebenaran dan kehendak Allah kepada umat-Nya. Ada beberapa contoh media yang digunakan dalam Perjanjian Lama yaitu:

1. Khotbah : Perjanjian Lama penuh dengan khotbah dari para nabi, yang berfungsi untuk menegur dosa, mengingatkan janji Allah, dan menyampaikan pesan keselamatan.

⁴ Operahmat Halawa, *Etika, Strategi, dan Media* (Sigi: Feniks Muda Sejahtera, 2022) ,103-104.

2. Hukum : Hukum-hukum dalam Perjanjian lama (seperti sepuluh perintah Allah) berfungsi sebagai pedoman hidup dan standard moral bagi bangsa Israel
3. Cerita : Cerita-cerita dalam Perjanjian Lama seperti kisah Abraham, Musa, Daud dan Ester mengajarkan nilai-nilai rohani, sejarah, dan kebenaran Allah
4. Puisi dan Nyanyian : Mazmur, lagu-lagu pujian dan puisi lainnya digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur, doa, dan penyerahan kepada Allah
5. Simbol-simbol Ibadah : Ibadah-ibadah dalam Perjanjian Lama seperti persembahan, upacara dan pesta-pesta berfungsi sebagai media untuk menunjukan hubungan antara Allah dan umatNya.
6. Media Alam. Tuhan menggunakan peristiwa alam seperti angin dan badai untuk mengajar Musa tentang kekuasaan-Nya.
7. Media Cerita dan Perumpamaan. Alkitab penuh dengan cerita dan perumpamaan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan rohani. Cerita-cerita ini membantu audiens memahami ajaran Alkitab dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat.
8. Media Peta. Peta digunakan untuk membantu memahami sejarah dan wilayah yang disebutkan dalam Alkitab.
9. Media Audio. Alkitab juga menggunakan media audio seperti nyanyian dan pujian untuk menyampaikan pesan-pesan rohani.
10. Media sebagai Simbol. Pernikahan, misalnya, digunakan sebagai lambang ats media untuk menunjukkan hubungan antara Allah dan umat-Nya, serta kesetiaan dan pengabdian kepada-Nya. Dalam beberapa kasus simbol-simbol seperti persembahan atau upacara juga digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan.⁵

Menurut S. P. (2008), Alkitab mengidentifikasikan bahwa Allah secara konsisten menggunakan alat peraga atau media visual sebagai sarana komunikasi pedagogis dalam relasi-Nya dengan umat. Meskipun pesan-pesan Tuhan diucapkan secara langsung dan kemudian didokumentasikan dalam Alkitab, Tuhan juga melakukan lebih dari sekadar berbicara. Ia sering menggunakan berbagai media visual untuk memperkuat dan mengesahkan pesan-Nya. Contoh yang jelas terlihat dalam interaksi-Nya dengan bangsa Israel, terutama selama masa keluarnya mereka dari Mesir dan pengembaraan di padang

⁵ Steven Tubagus, *Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran* (Bandung: Widina, 2025), 120

gurun. Tujuan teologis dari pembebasan tersebut adalah penghentian penderitaan struktural dan eksistensial umat pilihan yang telah berlangsung dalam jangka waktu panjang yang menyebabkan banyak umat pilihan-Nya meninggal dunia. Tingkat keyakinan dan kesiapan bangsa Israel untuk meninggalkan Mesir menjadi sangat tinggi. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh bukti visual yang meyakinkan mengenai kuasa Tuhan, yang ditunjukkan melalui peristiwa sepuluh tulah dan pekerjaan malaikat maut (Kel. 7-12).⁶

Penggunaan media dalam konteks Perjanjian Lama menunjukkan bahwa pengajaran tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pesan teologis yang ingin disampaikan. Pemahaman tentang penggunaan media dalam Perjanjian Lama memberikan pelajaran bagi umat Kristen modern dalam memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan injil dan nilai-nilai Kristen.

Dalam Perjanjian Lama menjelaskan penggunaan beragam media religious yang meliputi peristiwa historis, symbol, artefak sakral, berkat dan kutuk perjanjian, ritus liturgis sebagai perangkat pedagogi teologis. Media-media tersebut berfungsi sebagai bagian penting dari pendidikan dan pengajaran iman komunitas Israel di masa lalu dan dapat memberikan inspirasi bagi implementasi media pembelajaran dalam pendidikan modern.

Dalam konteks liturgis, musik dikonstruksikan teologis, seperti music dijadikan media oleh Raja Yosafat (2 Taw. 20:21) untuk mengundang kuasa Tuhan saat berperang dengan musuhnya seraya menyanyikan nyanyian syukur bagi Tuhan yang selama-lamanya kasih setia-Nya bersama-sama. Tuhan “berbicara” dengan jelas dan menjawab doa Raja Yosafat dan melepaskan kuasa-Nya, sehingga tentara Yosfat mengalahkan musuhnya. Demikian juga peristiwa tulah dalam narasi Mesir berfungsi sebagai media komunikasi untuk memaksa Firaun agar melepaskan umat Allah dari perbudakan namun Firaun menolaknya.⁷

IV. Media dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, media pembelajaran dan penyampaian pesan digunakan dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan-tulisan apostolik, surat, dan komunitas gerejawi. Yesus sendiri menggunakan berbagai metode, seperti bercerita, perumpamaan, dan ajaran

⁶ Aris Wijayanto, *Media Pembelajaran PAK untuk Sekolah Minggu* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 41.

⁷ Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Pemuda Di GBKP Cililitan* (Sleman: Deepublish, 2020), 45-46.

langsung, untuk menyampaikan pesan-pesan-Nya. Rasul Paulus juga menggunakan berbagai kesempatan untuk mengajar orang-orang dari segala lapisan masyarakat. Andar berpendapat dalam ibadah keluarga media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberi pengertian kepada anggota keluarga dalam mempelajari Alkitab.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus sebelum naik ke surga, Ia memberikan “Amanat Agung” kepada murid-muridNya (Mat.28:18-19; Mrk.16:15) dan tidak hanya berlaku pada masa itu saja, tetapi tetap berlaku hingga sekarang. Amanat Agung berfokus pada dua hal yaitu pemberitaan Injil dan pemuridan, sasarannya adalah supaya seluruh dunia dapat mengecap keselamatan yang ada di dalam Tuhan Yesus Kristus. Perintah yang sama juga diberikan kepada orang-orang Kristen masa kini, oleh karena itu setiap orang Kristen harus terlibat dan mengambil bagian dalam pekerjaan yang mulia ini. Untuk memperjelas media pembelajaran dalam Perjanjian Baru, yaitu:

V. Yesus dan Media yang Digunakan

Yesus menggunakan berbagai media untuk menyampaikan ajaran-Nya. Ia menggunakan perumpamaan (Mat. 13:34), peristiwa sehari-hari (Luk. 9:55), dan tindakan-Nya sendiri (Mat. 8:15) untuk menjelaskan kebenaran kerajaan Allah. Media yang digunakan Yesus adalah media yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan murid-muridNya, seperti hal-hal yang mereka lihat dan alami setiap hari. Pesan yang disampaikan Yesus melalui media-Nya berfokus kepada kebutuhan orang-orang yang mendengarkan dan yang melihat. Yesus sering menggunakan cerita-cerita dengan makna mendalam untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Perumpamaan membuat pesan lebih mudah dipahami dan diingat oleh si pendengar. Perumpamaan, seperti yang digunakan oleh Yesus, adalah alat pengajaran yang kuat yang merangkum prinsip-prinsip moral dan spiritual yang mendalam dalam kisah-kisah sederhana yang dapat dihubungkan, membuatnya lebih mudah bagi pendengar untuk memahami dan mengingat. Perumpamaan Yesus dirancang untuk meninggalkan kesan abadi pada pendengarnya, secara efektif mengkomunikasikan ide-ide kompleks melalui skenario yang sudah dikenal.

Menurut S. P. (2008), Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru seringkali menggunakan alat peraga sebagai media pengajaran untuk menyampaikan pesan-Nya. Menggunakan Alam Sekitar: Yesus memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media visual untuk mengajarkan kebenaran yang penting. Untuk menekankan bahwa kekhawatiran adalah hal yang sia-sia,

Ia menunjuk pada "burung di udara" dan meminta umat-Nya "perhatikanlah bunga bakung yang tumbuh di padang" (Matius 6:26, 28). Menggunakan Perumpamaan (Analogi Kehidupan Sehari-hari): Untuk menyampaikan konsep-konsep yang abstrak, Yesus sering bercerita dalam bentuk perumpamaan yang diambil dari gambaran kehidupan sehari-hari. Contohnya, Ia memulai dengan, "Seorang penabur keluar untuk menabur..." Bagi pendengar Yahudi saat itu, gambaran tentang penabur dan biji adalah hal yang umum dan mudah dipahami. Menggunakan Objek Sehari-hari: Yesus menggunakan mata uang untuk mengajarkan tentang memberikan yang terbaik dan apa yang layak diberikan kepada Tuhan (Matius 22:19-20). Ia juga menggunakan seorang anak kecil untuk memberikan pelajaran mengenai sikap hati yang ideal, memuji kepolosan dan ketulusan anak kecil tersebut dibandingkan dengan orang dewasa (Matius 18:2). Pohon ara juga Ia gunakan untuk mengajarkan pelajaran tentang pentingnya iman (Matius 21:19). Selain contoh-contoh di atas, Alkitab mencatat banyak contoh lain di mana Yesus menggunakan media dan alat peraga secara efektif dalam pengajaran-Nya.⁸

Metode pengajaran ini sangat efektif karena menggunakan situasi kehidupan umum dan citra, yang beresonansi dengan pengalaman sehari-hari para pendengarnya. Struktur argumentative tersembunyi parables bertujuan untuk membujuk dan melibatkan penonton, membuat pelajaran lebih berdampak. Secara historis, perumpamaan telah menjembatani ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan persepsi penonton tentang dunia luar dan spiritual.

Mereka juga berfungsi sebagai alat terapi, membantu individu merefleksikan masalah kehidupan pribadi dan actual, seperti yang terlihat dalam praktik psikologis dengan orangtua dari anak-anak dengan masalah perkembangan. Fleksibilitas genre dan resistensi terhadap konseptualisasi yang kaku memungkinkan perumpamaan untuk menyampaikan pesan mendalam yang tetap relevan di berbagai konteks dan era. Realitas historis dan material dari komposisi parable memberikan wawasan tentang penerimaan aslinya dan signifikansi berkelanjutan. Penggunaan perumpamaan dalam literatur adalah bukti penguasaan Yesus dalam mengajar, secara efektif menggunakan retorika untuk menyampaikan konten luhur tentang kerajaan, kasih, belas kasihan dan keselamatan Tuhan dengan cara yang mudah

⁸ Aris Wijayanto, *Media Pembelajaran PAK untuk Sekolah Minggu*, 42.

diakses. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Yesus dalam memberikan pengajaran melalui berbagai media yaitu;

1. Membentuk Dasar yang Konkret dan Mengurangi Kebingungan (Verbalisme): Yesus menggunakan media untuk menyediakan dasar yang nyata dan mudah dipahami, mengubah konsep yang bersifat verbal menjadi lebih konkret. Hal ini mencegah kesalahpahaman atau kebingungan pada diri para murid-Nya.
2. Meningkatkan Perhatian Peserta Didik: Media pembelajaran yang digunakan oleh Yesus berhasil menarik dan memperbesar perhatian para murid dan orang-orang yang mendengarkan. Dengan perhatian yang meningkat, para pendengar menjadi lebih fokus pada ajaran yang disampaikan-Nya.
3. Membangun Dasar yang Kokoh untuk Pembelajaran yang Lebih Mendalam: Yesus memilih media-Nya dengan cermat, bukan sembarangan. Ia menciptakan dasar penting yang mendorong murid-murid untuk mengembangkan proses belajar mereka lebih lanjut dan merangsang mereka untuk berpikir secara mendalam tentang pelajaran yang diterima.
4. Memberikan Pengalaman Nyata dan Mendorong Upaya Mandiri: Pengajaran Yesus memberikan pengalaman yang nyata. Contohnya, kisah pohon ara yang dikutuk menjadi pengalaman langsung yang mengajarkan tentang pentingnya kepercayaan penuh kepada Allah dan keteguhan dalam doa, sekaligus menumbuhkan dorongan untuk bertindak sendiri di kalangan murid.
5. Mendorong Pemikiran yang Teratur dan Berkesinambungan: Penggunaan media oleh Yesus dirancang agar para murid dapat mengembangkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan. Pesan tersebut tidak hanya diterima saat itu dan segera dilupakan, tetapi terus diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memperkuat Pemahaman dan Mengembangkan Kemampuan Berbahasa: Melalui media pembelajaran, Yesus membantu para murid mencapai pengertian yang lebih baik. Pemahaman yang lebih dalam ini pada gilirannya turut membantu dalam perkembangan kemampuan mereka untuk menjelaskan dan menggunakan bahasa.⁹

⁹ Operahmat Halawa, *Etika, Strategi, dan Media*, 105-106.

Selain itu, Yesus juga menggunakan mukjizat untuk menunjukkan otoritas dan kuasa-Nya, memperkuat iman para pengikut-Nya dan menarik perhatian orang banyak untuk mendengarkan ajaran-Nya. Perbuatan ajaib ini terkait erat dengan panggilan untuk iman, karena mereka sering menyebabkan transformasi rohani di antara saksi dan penerima, memperkuat kepercayaan mereka pada sifat dan pesan Ilahi Yesus. Keberagaman mukjizat yang dilakukan oleh Yesus berfungsi sebagai tanda Ilahi, peristiwa penguatan iman dan alat efektif untuk menarik orang banyak kepada ajaran-ajaran-Nya sehingga memenuhi tujuan spiritual dan penginjilan.¹⁰ Di bawah ini juga berbagai media-media yang ada di dalam Perjanjian Baru;

1. Tulisan-tulisan apostolik, seperti Injil dan surat-surat, adalah media tertulis yang digunakan untuk menyampaikan ajaran dan pesan Kristus kepada orang lain.
2. Surat-surat para Rasul, seperti surat-surat Paulus, berisi pengajaran, nasihat dan pemberdayaan diantara jemaat di berbagai tempat.
3. Komunitas Gerejawi (bukan media dalam arti sempit) berfungsi sebagai media untuk pewarisan ajaran, karena di dalamnya terjadi interaksi, pengajaran, dan pemberdayaan anggota Gereja.
4. Ceramah: Yesus sering menyampaikan ajaran secara langsung kepada orang banyak melalui ceramah.
5. Cerita: Yesus menggunakan cerita, seperti perumpamaan, untuk menyampaikan pesan-pesan secara lebih mudah untuk dipahami.
6. Perumpamaan: Perumpamaan, seperti “Tuhan Yesus menggunakan anak kecil untuk menjelaskan kepada murid-murid nya sikap hati yang patuh”, membantu orang memahami konsep-konsep Rohani melalui contoh sehari-hari.
7. Media Peraga: Yesus menyampaikan ajaran dengan media peraga.
8. Media Visual. Tuhan Yesus menggunakan media visual seperti burung, pohon ara, domba, dan anak kecil untuk menjelaskan pengajaran-Nya. Media-media ini membantu murid-Nya memahami konsep-konsep rohani yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.
9. Media Interaksi dan Pengalaman Langsung. Tuhan Yesus juga menggunakan media interaksi dan pengalaman langsung, seperti menggunakan mata uang untuk

¹⁰ Harianto GP, *Tuhan Yesus dan Inovasi Pembelajaran* (Malang: Gandum Mas, 2024), 37-39 & 41-43.

menjelaskan tentang kerajaan sorga, atau menggunakan anak kecil untuk menjelaskan tentang sikap hati yang rendah hati. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung.¹¹

Yesus menggunakan beberapa media pembelajaran seperti Alkitab, alam (bunga bakung, biji sesawi, burung), benda (talenta, uang) dan mukjizat. Dalam hal media pembelajaran mukjizat, Yohanes mencatat delapan mukjizat yang dilakukan Kristus untuk membuktikan keilahian-Nya. Enam dari mukjizat ini hanya dapat ditemukan dalam Injil ini: air menjadi anggur (Yoh. 2:1-11), penyembuhan anak pegawai istana (Yoh. 4:46-54), penyembuhan seorang laki-laki di kolam Betesda (Yoh. 5:1-9), seorang yang buta sejak lahir (Yoh. 9:1-7), kebangkitan Lazarus (Yoh. 11:1) dan pengambilan ikan yang kedua (Yoh. 21:1-6).¹²

VI. Peran Media dalam Menyebarkan Injil

Setelah kenaikan-Nya ke Surga, para murid dan rasul menggunakan berbagai media untuk menyebarkan kabar baik tentang Yesus. Mereka menggunakan bahasa, tulisan, dan perjalanan ke seluruh wilayah untuk menyebarkan Injil. Media menjadi alat untuk mencapai kelompok yang lebih luas, sehingga pesan Injil dapat didengar oleh banyak orang di berbagai tempat. Media juga membantu dalam mengembangkan komunitas Kristen, di mana orang-orang dapat belajar bersama, saling mendukung, dan mengasihi satu sama lain.¹³

VII. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Media telah digunakan sejak zaman Alkitab sebagai sarana yang dipakai Allah untuk menyampaikan firman-Nya kepada manusia. Dalam Perjanjian Lama, penggunaan media tampak melalui loh batu, gulungan kitab, serta simbol-simbol yang menyertai nubuat para nabi. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, Injil dan surat para rasul menjadi media utama dalam mewartakan kabar keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam memperjelas, meneguhkan, dan menyebarkan pesan iman. Dengan memahami peranan media dalam konteks alkitabiah menegaskan bahwa komunikasi iman

¹¹ Steven Tubagus, *Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran*, 119.

¹² Harianto GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: Andi, 2017), 503.

¹³ Steven Tubagus, *Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran* 120-122.

senantiasa membutuhkan sarana yang tepat, efektif, dan kontekstual. Prinsip ini tetap relevan untuk diaplikasikan dalam pelayanan maupun pendidikan masa kini. Media-media yang digunakan dalam Alkitab terbukti berkontribusi besar dalam proses pembelajaran karena mampu menjembatani pesan teologis dengan realitas konkret kehidupan umat. sangat membantu dalam hal memberikan pengajaran sesuai dengan konteksnya.

Oleh sebab itu media memang sangat diperlukan dalam konteks pengajaran. Para guru-guru agama atau pun pelayan gereja khususnya pendeta juga sangat perlu dalam menggunakan media dalam memberikan pengajaran kepada umat agar pengajaran yang diberikan semakin mudah dimengerti. Gereja juga seharusnya memfasilitasi media-media yang akan digunakan dalam pengajaran karena dengan hal itu Firman yang dilayakankan lewat mimbar juga akan semakin mudah dipahami.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, pengguna media dalam pengajaran perlu terus dikembangkan. Para pendidik agama, pelayan gereja, pendeta dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai bentuk media secara kreatif dan bertanggungjawab agar pesa yang disampaikan dapat dipahami secara lebih efektif. Gereja dan sekolah juga diharapkan mampu menyediakan dan memfasilitasi sarana media yang memadai dalam kegiatan pengajaran dan pemberitaan firman, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih jelas, sistematis, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawa, Operahmat. Etika, Strategi, dan Media. 2022. Sigi: Feniks Muda Sejahtera.
- Harianto GP. Teologi PAK. 2017. Yogyakarta: Andi.
- Harianto GP. Tuhan Yesus dan Inovasi Pembelajaran. 2024. Malang: Gandum Mas.
- Huda, Asrul. Teknik Multimedia dan Animasi. 2021. Padang: UNP Press.
- Hutahayan, Benny. Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Pemuda Di GBKP Cililitan. 2020. Sleman: Deepublish.
- Sadiman, Arief S. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. 2014. Jakarta: Grafindo.
- Susilana, Rudi & Cepi Riyana. Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian. 2009. Bandung: Wacana Prima.

Tubagus, Steven. Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran. 2025. Bandung: Widina.

Wijayanto, Aris. Media Pembelajaran PAK untuk Sekolah Minggu. 2020. Tasikmalaya: Edu Publisher.